

Hubungan Pemberian Penguatan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta Ir. H.Djuanda Tebing Tinggi T.A. 2024/2025

Kiki Natasya¹, Doddy Feliks P. Ambarita², Arifin Siregar³, Masta Marselina Sembiring⁴, Husna P. Tambunan⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail : Kikinatasya0302@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS "Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi". Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah 46 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemberian penguatan dan hasil belajar siswa karena hasil analisis diketahui bahwa $r_{tabel} < r_{hitung}$ yakni $0,297 < 1,16954$ yang berarti adanya hubungan pemberian penguatan dan hasil belajar.

Kata Kunci: Hubungan, Pemberian Penguatan, Hasil Belajar

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out the relationship between providing reinforcement and the learning outcomes of class IV students at IR Private Elementary School. H. Djuanda Tebing Tinggi in the science and science subject "Chapter 1: Plants, the Source of Life on Earth". This type of research is correlational with survey methods. The subjects of this research were 46 people. Data collection techniques in this research consisted of questionnaires and documentations. The data analysis technique used is Product Moment correlation. The results of the research show that there is relationship between providing reinforcement and student learning outcomes because the results of the analysis show that $r_{table} < r_{count}$, namely $0.297 < 1,16954$, which means there is relationship between providing reinforcement and learning outcomes.

Keyword: Relationship, Providing Reinforcement, Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Wajiyah & Hudaidah, 2021, h. 101). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemberian penguatan hendaknya dilakukan secara bervariasi, bersifat hangat dan antusias, serta memiliki makna. Hendaknya hindari pemberian respon negatif kepada siswa. Penggunaan pemberian penguatan dapat diberikan secara verbal dan non-verbal. Secara verbal penguatan diberikan menggunakan bahasa lisan, sedangkan non-verbal penguatan diberikan dengan cara merespon dengan bahasa tubuh (Pasaribu, 2021, h. 74). Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan

dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, betul; pintar, ya, seratus buat kamu. Penguatan non verbal yaitu respon positif dengan selain kata-kata penguatan non-verbal dapat diberikan dengan gerak badan, dengan sentuhan, dengan kegiatan yang menyenangkan, dan dengan simbol atau benda (Pasaribu, 2021, h. 74-75). Jenis penguatan yang diberikan kepada siswa hendaknya berdasarkan tingkah laku dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar tentang pembelajaran menyatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan isi dokumen kurikulum, terutamanya tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain permasalahan dokumen kurikulum, permasalahan dalam implementasi kurikulum terutama masalah belum optimalnya guru dalam menyusun program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), struktur program yang tidak seimbang antara alokasi waktu dengan jumlah Kompetensi Dasar (KD), strategi pembelajaran yang masih satu arah, penilaian berbasis kelas yang kurang variatif, dan sarana pembelajaran yang masih minim, serta kualifikasi guru yang masih rendah.

Kenyataan di lapangan dari hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 7 Desember 2023 di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) masih kurang, siswa kurang semangat saat mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan selama proses pembelajaran guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif. Kemudian, terlihat siswa cenderung malas untuk memperhatikan pelajaran dan memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya, karena siswa merasa tidak ada penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, ditunjukkan pada hasil belajar beberapa siswa kelas IV masih rendah karena banyak yang di bawah KKM. Hal ini diperoleh dari data nilai ulangan akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPAS diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 yang dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1 Hasil UAS Ganjil T.A. 2023/2024 Mata Pelajaran IPAS

Keterangan Hasil Belajar	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	>70	16	35%
Tidak Tuntas	<70	30	66%
Total		46	100%

Sumber: Wali Kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda TebingTinggi

Perolehan nilai UTS siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi dari 46 siswa diketahui bahwa 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 35% dan 30 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 66%. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan penguatan (*reinforcement*) belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Guru jarang menggunakan penguatan yang sifatnya nonverbal seperti penguatan gestural, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, ataupun memberikan benda atau tanda seperti hadiah, stiker, tanda bintang dan lain-lain. Kebanyakan penguatan yang diberikan adalah berupa penguatan verbal seperti ketika siswa bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, guru memberikan pujian dengan mengucapkan "ya, pintar!". "ya, jawaban yang baik!" dan lain-lain, yang guru lakukan adalah hanya memberikan pujian terhadap jawaban siswa. Kemudian banyak siswa yang bosan dan sibuk sendiri, banyak di antara mereka yang justru bermain pensil dan menggambar di buku mereka masing-masing. Ada juga yang sering meminta izin ke belakang dan membuat kegiatan belajar mengajar sedikit terganggu.

Lebih lanjut, hasil wawancara terstruktur pada hari Kamis, 7 Desember 2023 dengan guru kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi yaitu Ibu Susilawati, S.Pd. didapatkan informasi bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pembelajaran. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat diindikasikan

kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut penuturan Ibu Susilawati, S.Pd. sebagai guru kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi materi pembelajaran cukup banyak menyebabkan peserta didik harus banyak menghafal, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan menghafal yang baik sehingga banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan permasalahan yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa antara lain penguatan kepada siswa belum dilaksanakan secara maksimal sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, motivasi peserta didik masih kurang terlihat dari kurangnya konsentrasi mereka ketika mengikuti pembelajaran secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) belum dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran. Padahal penguatan sangat diperlukan ketika kegiatan belajar mengajar, dengan adanya penguatan siswa akan merasa lebih bersemangat dan rajin, serta tertarik untuk mengikuti pelajaran secara keseluruhan. Untuk memperkuat alasan peneliti mengkaji tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar, berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai pemberian penguatan (*reinforcement*) dan hasil belajar. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Penguatan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta IR. H.Djuanda Tebing Tinggi T.A. 2024/2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penggunaan model PBL berbantuan media Diorama. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi yang beralamat di Jl. M.H. Thamrin No.68, Ps. Gambir, Kec. Tebing Tinggi Kota, Sumatera Utara. Penelitian ini melibatkan 46 siswa dari Kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi, terdiri dari 25 siswa kelas IV A dan 21 siswa kelas IV B. Instrumen dan Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, dan dokumentasi. Uji validasi instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*). Teknik analisis data meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel, menggabungkan data, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Angket Pemberian Penguatan (X)

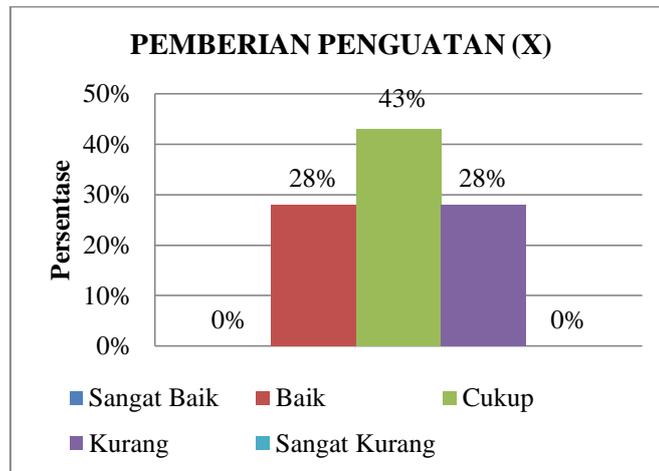
Hasil nilai angket pemberian penguatan (X) diketahui bahwa responden (N) berjumlah 46 siswa. Data hasil angket menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 18, nilai terbesar (*maximum*) adalah 36. Perolehan skor setiap siswa pada angket pemberian penguatan diolah dengan dilaksanakannya uji kecenderungan. Uji kecenderungan mampu menjabarkan data untuk memperoleh gambaran dari pemberian penguatan.

Perhitungan hasil belajar menggunakan model pembelajaran langsung seperti pada tabel :

Tabel 4.1 Kecenderungan Data Pemberian Penguatan (X)

No.	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	$X \geq 40,5$	Sangat baik	0	0%
2.	$31,5 \leq X < 40,5$	Baik	13	28%
3.	$22,5 \leq X < 31,5$	Cukup baik	20	43%
4.	$13,5 \leq X < 22,5$	Kurang baik	13	28%
5.	$X \leq 13,5$	Sangat kurang baik	0	0%

Data persentase pemberian penguatan siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Persentase Pemberian Penguatan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa pemberian penguatan dengan kategori sangat baik yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori baik yaitu 13 siswa dengan persentase 28%, kategori cukup baik yaitu 20 siswa dengan persentase 43%, kategori kurang baik yaitu 13 dengan persentase 28%, serta kategori sangat kurang baik 0 siswa dengan persentase 0%. Setelah dilakukan olah data, terlihat pemberian penguatan cenderung cukup baik karena memiliki frekuensi 20 dengan 43% frekuensi relative.

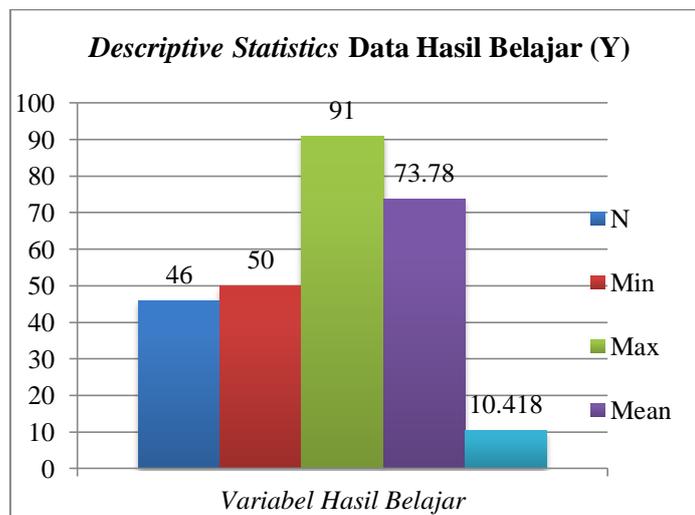
b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar (Y) di atas diolah memakai SPSS versi 22 untuk mengetahui *descriptive statistics* yang bisa dicermati di tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics Data Variabel Hasil Belajar (Y)

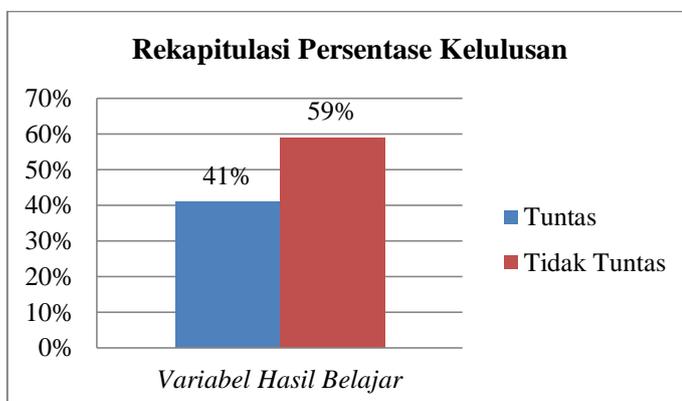
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar (Y)	46	50	91	73.78	10.418

Berdasarkan tabel 4.5 *descriptive statistics*, data hasil belajar direkapitulasi berbentuk diagram pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Descriptive Statistics Data Hasil Belajar

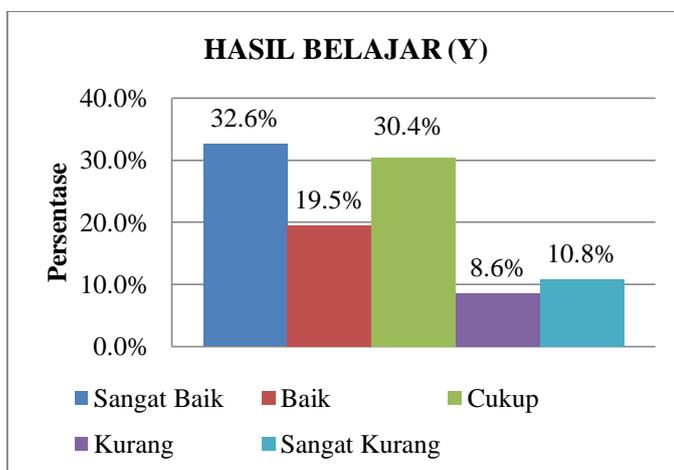
Berdasarkan gambar 4.2 *descriptive statistics* data hasil belajar diketahui bahwa responden (N) berjumlah 46 siswa. Data hasil belajar menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 50, nilai terbesar (*maximum*) adalah 91, nilai *mean* 73,78 dan standar deviasi 10,418. Hasil belajar menunjukkan dari 46 siswa ada 19 siswa dengan persentase 41% mendapat nilai di bawah 70 dan sisanya 27 siswa dengan persentase 59% mendapat nilai melebihi 70. Hasil tersebut direkapitulasi berwujud diagram dalam gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Rekapitulasi Persentase Kelulusan

Perolehan hasil belajar peneliti menggunakan skala 5 mencakup sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, serta sangat kurang baik. Nilai yang diolah yakni nilai ulangan harian IPAS Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”. Berikut konversi skala 5 untuk hasil belajar tersebut:

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan klasifikasi hasil belajar beserta besar persentasenya:



Gambar 4.4 Diagram Batang Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik yaitu 32,6% sebanyak 15 siswa, kategori hasil belajar baik yaitu 19,5% sebanyak 8 siswa, kategori hasil belajar cukup yaitu 30,4% sebanyak 14 siswa, kategori hasil belajar kurang yaitu 8,6% sebanyak 4 siswa, dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang baik yaitu 10,8%, sebanyak 5 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dominan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Analisis Data

Setelah data tentang pemberian penguatan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi berhasil dikumpulkan, kemudian data diolah dengan

menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi. Selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis untuk pengujian hipotesis.

Hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 1,16954$ dan jumlah responden sebanyak $df = N - 2 = 46 - 2 = 44$, maka dari itu, diperoleh r_{tabel} dari tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,297. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$ artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara tingkat pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pada hasil angket pemberian penguatan diketahui bahwa responden (N) berjumlah 46 siswa. Data hasil angket menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 18, nilai terbesar (*maximum*) adalah 36. Perolehan skor setiap siswa pada angket pemberian penguatan diolah dengan uji kecenderungan. Hasil angket pemberian penguatan ditunjukkan pada kategori sangat baik yaitu sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori baik yaitu 13 siswa dengan persentase 28%, kategori cukup baik yaitu 20 siswa dengan persentase 43%, kategori kurang baik 13 dengan persentase 28%, serta kategori sangat kurang baik 0 siswa dengan persentase 0%. Setelah dilakukan olah data, terlihat pemberian penguatan ketika kegiatan belajar cenderung cukup baik karena memiliki frekuensi 20 dengan 43% frekuensi relatif.

Hasil belajar diketahui bahwa responden (N) berjumlah 46 siswa. Data hasil belajar menunjukkan nilai terkecil (*minimum*) adalah 50, nilai terbesar (*maximum*) adalah 91, nilai *mean* 73,78 dan standar deviasi 10,418. Sesuai dengan hasil belajar di atas menunjukkan dari 46 siswa ada 19 siswa dengan persentase 41% mendapat nilai di bawah 70 dan sisanya 27 siswa dengan persentase 59% mendapat nilai melebihi 70. Untuk menghitung persentase dengan membandingkan jumlah siswa yang memiliki nilai tertentu dengan jumlah sampel keseluruhan kelas IV kemudian dikalikan 100% dan diperoleh hasil belajar siswa dengan kategori hasil belajar sangat baik yaitu 33% sebanyak 15 siswa, kategori hasil belajar baik yaitu 20% sebanyak 8 siswa, kategori hasil belajar cukup baik yaitu 30% sebanyak 14 siswa, kategori hasil belajar kurang baik yaitu 9% sebanyak 4 siswa, dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang baik yaitu 11%, sebanyak 5 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dominan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik.

Setelah data tentang pemberian penguatan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi berhasil dikumpulkan, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi. Selanjutnya data yang diperoleh, dianalisis untuk pengujian hipotesis. Hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 1,16954$ dan jumlah responden sebanyak $df = N - 2 = 46 - 2 = 44$, maka dari itu, diperoleh r_{tabel} dari tabel korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,297. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$ artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Pasaribu (2021, h. 72), "Penguatan merupakan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dalam memberikan penguatan, motivasi, tanggapan maupun hadiah kepada siswa sebagai bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa". Begitu pula dengan Anwar (2022, h. 53–54), "Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut". Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar. Penelitian oleh Septiana & Hayati (2020) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemberian penguatan dengan hasil belajar IPA pada peserta didik Sekolah Dasar. Penelitian kedua, penelitian oleh Sari & Nuruddin (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara *reinforcement* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengkaji kembali mengenai pemberian penguatan tetapi dalam mata pelajaran IPS dan dengan jenis penelitian korelasional. Hasil dari

penelitian tersebut dapat dijadikan acuan peneliti untuk melakukan kajian kembali mengenai variabel yang sama dengan jenis penelitian kuantitatif dan desain korelasional pada mata pelajaran yang sama yaitu pembelajaran IPAS. Dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pemberian penguatan (reinforcement) memiliki hubungan dengan hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang BAB IV, disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket tentang pemberian penguatan diketahui kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori baik yaitu 13 siswa dengan persentase 28%, kategori cukup baik yaitu 20 siswa dengan persentase 43%, kategori kurang baik 13 dengan persentase 28%, serta kategori sangat kurang baik 0 siswa dengan persentase 0%. Setelah dilakukan olah data, terlihat pemberian penguatan ketika kegiatan belajar cenderung cukup baik karena memiliki frekuensi 20 dengan 43% frekuensi relatif.
2. Berdasarkan nilai ulangan harian pada mata pelajaran IPAS "Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi" Tinggi memiliki hasil belajar dengan kategori sangat baik karena terdapat 15 siswa memperoleh nilai lebih dari 81 dengan persentase 33%. Selebihnya kategori hasil belajar baik yaitu 20% sebanyak 8 siswa, kategori hasil belajar cukup baik yaitu 30% sebanyak 14 siswa, kategori hasil belajar kurang baik yaitu 9% sebanyak 4 siswa, dan yang memiliki hasil belajar dengan kategori sangat kurang baik yaitu 11%, sebanyak 5 siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai $r_{tabel} < r_{hitung}$ yakni $0,297 < 1,16954$ artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara tingkat pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11716–11730.
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis di SMK Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 52–67.
- Arifa, T. R., Arifin, J., & Fahmi, M. (2022). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi MI Tarbiyatul Islamiyah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6383–6388.
- Arsil. (2020). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–9.
- Ayu, I. K. (2017). Respon Siswa Terhadap Pemberian Hukuman Pada Siswa Yang Melanggar Disiplin DI SMA Kartika IV - 3 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 272–285.
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(4), 17–26.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Mitra Cendikia Offset.
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Pasaribu, R. (2021). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Prestasi Belajar PAK Siswa di Sekolah. *KERUGMA*, 3(2), 68–78.
- Purwanti, D. (2008). Penggunaan Analisis SWOT dalam Kompetisi Bisnis Jasa Ekspedisi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(3).

- Putri, W. A., & Rino. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang (Studi Pada Siswa di SMKN 3 Padang dan SMKS Nusatama Padang). *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 47–57.
- Rokhaenisza, Putri Adela, dkk. (2018). Penggunaan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Bersaing Dalam Usaha Angkutan Barang Pada CV Sarana Utama. *management*, 5(1), 1160–1168.
- Rokhaenisza, Putri, dkk(2018)
- Safutri, L. (2020). Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Skripsi Pendidikan Guru Seklah Dasar Universitas Negeri Semarang*.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186.
- Ananda, Tiara Silvia (2023). *Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Guru Terhadap Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Swasta Al-amjad Medan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, I. Y., & Nuruddin, M. (2023). Hubungan Pemberian Positive Reinforcement Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3(3), 3666–3671. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2280>
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Septiana, V. W., & Hayati, M. (2020). Hubungan Pemberian Reinforcement Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, 13(4), 148–157.
- Suarsa, I. N. (2023). Kemampuan Memberikan Penguatan Oleh Guru Bahasa Indonesia Di SMA PGRI 4 Denpasar. *Sosial Studies*, 10(1), 8–24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Alfabeta.
- Suprastowo, P. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Trihesty, O. (2020). Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Daerah Binaan 5 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Wajiyah, & Hudaidah. (2021). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 97–106.
- Zulna, F. N., Rahman, A., & Bakar, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Satu Atap Bandar Bejambu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11(2), 10–16.